CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF
ILMU PENDIDIKAN

Some Techniques to Solve Speaking Problem

Kecerdasan Emosional dan Keberhasilan Kepemimpinan Kepala Sekolah
Realitas Perubahan Masyarakat Menuju Dromologi Pendidikan Bertentangan
dengan Pilar-pilar Pembelajaran Unesco

Teaching Children to be Creative in Learning

Pemberdayaan Masyarakat sebagai Langkah Praktis
dalam Implementasi Program Life Skill

Membumikan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Formal

Motivasi Berprestasi (Internal vs Eksternal) terhadap Prestasi Belajar
pada Pembelajaran Kooperatif

Implementasi Pembelajaran *Facilitator and Explaining*
untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Peningkatan Kemampuan Mengemas Produk
melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran Barisan Aritmatika dengan Strategi PQ4R bagi Siswa SMK

Meningkatkan Hasil Belajar Logika Matematika
melalui Metode *Problem Based Learning*

English Ellipsis in the Novel of Angels and Demons

Improve Mastery of the Law of Sines and Cosines
through Problem-based Learning in Students

Grammatical Errors on Writing

Korelasi antara Tingkat Pendidikan Orang Tua
dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober

Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kädeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetyanto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 111 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST, S.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
 Volume 14, Nomor 1, April 2012

Daftar Isi

Some Techniques to Solve Speaking Problem	1
<i>Feri Huda</i>	
Kecerdasan Emosional dan Keberhasilan Kepemimpinan Kepala Sekolah	8
<i>Kadeni</i>	
Realitas Perubahan Masyarakat Menuju Dromologi Pendidikan Bertentangan dengan Pilar-pilar Pembelajaran Unesco	15
<i>Karyati</i>	
Teaching Children to be Creative in Learning	21
<i>M Ali Mulhuda</i>	
Pemberdayaan Masyarakat sebagai Langkah Praktis dalam Implementasi Program Life Skill ..	25
<i>Miranu Triantoro</i>	
Membumikan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Formal	32
<i>Udin Erawanto</i>	
Motivasi Berprestasi (Internal vs Eksternal) terhadap Prestasi Belajar pada Pembelajaran Kooperatif	44
<i>Agus Budi Santosa</i>	
Implementasi Pembelajaran <i>Facilitator and Explaining</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar	52
<i>Cicik Pramesti</i>	
Peningkatan Kemampuan Mengemas Produk melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek	59
<i>Ekkal Santoso</i>	
Pembelajaran Barisan Aritmatika dengan Strategi PQ4R bagi Siswa SMK	68
<i>Kristiani</i>	
Meningkatkan Hasil Belajar Logika Matematika melalui Metode <i>Problem Based Learning</i> ..	75
<i>Mohamad Khafid Irsyadi</i>	
English Ellipsis in the Novel of Angels and Demons	82
<i>Rainerius Hendro Prasetianto</i>	
Improve Mastery of the Law of Sines and Cosines through Problem-based Learning in Students	90
<i>Riki Suliana</i>	
Grammatical Errors on Writing	99
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Korelasi antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn	104
<i>Sunarno</i>	

KORELASI ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKN

Sunarno

STKIP PGRI Trenggalek
sunarno stkip@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar Mata Pelajaran PKN. Populasinya adalah siswa SMK PGRI Pogalan Trenggalek tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 70 siswa sekaligus dijadikan sampel. Analisis data menggunakan analisis *product moment*. Hasil analisa data menunjukkan ada korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar Mata Pelajaran PKN. Karena r hitung 0,695 dengan taraf signifikan 5% nilai r tabel sebesar 0,235 dengan demikian r hitung lebih besar dari r kritik dalam tabel ($0,695 > 0,235$).

Kata kunci: tingkat pendidikan, prestasi belajar

Abstract: The purpose of this study was to determine the correlation between education level of parents with learning achievement Lesson PKN. Its population is a student of SMK PGRI Pogalan Trenggalek school year 2010/2011 amounted to 70 students simultaneously sampled. Data analysis using product moment analysis. Results of analysis of the data showed no correlation between educational level of parents with learning achievement Civics Lesson. Because the count r 0.695 with a significant level of 5% value of 0.235 with a table r thus calculated is larger than r criticism in the table ($0.695 > 0.235$).

Kata kunci: education level of parents, learning achievement

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman yang serba modern ini dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang mempunyai kecerdasan dan keterampilan serta keuletan yang tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan pendidikan dan bekal keterampilan yang cukup bagi masyarakat luas yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk watak kecerdasan dan keterampilan sesuai bangsa terutama bagi generasi penerus yang akan datang.

Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam "sistem pendidikan nasional menyebutkan" pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab (UU RI, No. 20, tahun 2003 pasal 3)

Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktifitas, kreatifitas serta dapat sekaligus mutu, efisiensi kerja.

Dalam hubungan ini berbagai tingkat dan jenis pendidikan perlu lebih diperluas dan ditingkatkan mutunya dalam rangka mempercepat dipenuhinya kebutuhan tenaga-tenaga yang cukup dan terampil bagi pembangunan diberbagai bidang. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan khususnya untuk orang tua. Sebagai tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" yang berbunyi: ayat (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Ayat (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (UU RI No. 20, tahun 2003: pasal 7).

Maka dari itu awal dari pendidikan berlangsung di dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu kerjasama antara keluarga, anak didik dengan sekolah sangat penting, demi berhasilnya pendidikan yang sesuai yang didambakan atau diharapkan. Tanggung jawab mengenai pendidikan dalam lingkungan rumah tangga adalah: 1. Menanamkan nilai-nilai ketakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 2. Menanamkan nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai budaya yang cocok untuk pembangunan Nasional. 3. Mengembangkan kepribadian yang tangguh. 4. Memperhatikan dan mengembangkan bakat. 5. Menyalurkan minat untuk belajar (Simanjutak, 1982: 110)

Selain itu jumlah tanggungan orang tua tingkat status social ekonomi dan pola pendidikan dalam keluarga sikap orang tua terhadap pendidikan sangat berperan sekali. Status orang tua anak pada suatu ketika dapat menentukan sikap mereka terhadap pendidikan dalam kehidupan masyarakat. Status akademis akan menentukan kemampuan orang tua dan memberikan informasi tentang bahan pelajaran sekolah yang diperlukan oleh anak yaitu: bimbingan pendidikan yang mungkin dapat diberikan oleh orang tua.

Pendidikan adalah merupakan kegiatan yang diatur secara teratur dan sistimatis. Oleh karena

itu dalam dunia pendidikan arah dan tujuan yang ingin dicapai sudah direncanakan dengan jelas. Dalam dunia pendidikan secara formal, keteraturan pendidikan dapat dilihat dari program tersusun secara baik dan sistimatis pada setiap tahun maupun setiap semester, bahkan dapat dilihat juga setiap harinya.

Pendidikan ditakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab. Orang yang disertai tanggung jawab di sini tidak hanya guru dalam arti formal, tetapi dapat juga orang lain, misalnya orang tua dan masyarakat. Pendidikan yang hanya di ucapkan atau diupayakan oleh salah satu pihak saja tanpa mendapat dukungan dari pihak lain, maka tentunya akan memperoleh keberhasilan yang kurang memuaskan.

Pendidikan yang dilakukan secara teratur dan sistimatis yang dilakukan oleh orang yang disertai tanggung jawab seperti apa yang diuraikan di atas tentunya juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Secara garis besar di sampaikan bahwa tujuan yang dicapai adalah terbentuknya tabiat dan kebiasaan anak sesuai dengan cita-cita pendidikan yang dilaksanakan.

Menurut Indra Kusuma dikatakan pula bahwa pengertian pendidikan adalah " Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa." (Indra Kusuma, 1981:21).

Oleh karena itu dapatlah dimengerti bahwa pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sistimatis baik yang bersifat jasmani maupun rohani dan pendidikan yang dilaksanakan oleh orang diberi atau disertai tanggung jawab kepada anak untuk mencapai ingkat kedewasaan.

Pengertian pendidikan menurut John Dewey dalam Zahara Idris yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut " Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan – kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia ". (Idris:1981:9).

Karena pendidikan merupakan proses maka pendidikan akan berlangsung secara berurutan, berkesinambungan dan terus menerus, serta tidak cukup hanya satu atau dua kali saja. Pendidikan akan berhasil dengan baik apabila sesuai dengan kemampuan anak dan tugas-tugas perkembangannya. Oleh karena itu pendidikan formal dilakukan dengan menganut system yang

berjenjang berdasarkan kelompok umur. Dengan demikian pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak.

Menurut pendapat ini sasaran yang hendak dituju adalah kematangan intelektual dari anak didik yang sedang belajar. Dengan demikian pendidikan tidak hanya bertumpu pada segi intelektual saja. Tetapi juga mengajarkan tentang sikap dan tingkah laku, maupun budi pekerti dengan harapan dapat diperbaiki mental dan moral bangsa Indonesia yang sudah kelihatan memprihatinkan.

Jadi kesimpulan dari pendapat di atas adalah terletak pada kedewasaan anak. Dengan adanya pendidikan di maksudkan untuk membantu anak menuju tingkat kedewasaan. Dengan kedewasaan maka manusia akan dapat mencukupi kebutuhannya sendiri bahkan kebutuhan orang lain yang menjadi tanggung jawabnya.

Pendidikan ada sejak zaman dahulu kala sampai sekarang. Sepanjang sejarah masih dipelajari manusia secara turun – menurun, maka pendidikan akan tetap berlangsung terus sampai kapanpun. Maka dari itu tuntutan zamanpun mengenai pendidikan juga tidak mau ketinggalan.

Mengingat pendidikan ada sejak adanya manusia di dunia ini maka pendidikan juga pasti berlangsung bagi orang tua siswa untuk mengantisipasi keberhasilan dan dalam melaksanakan program pendidikan dan program disekolah banyak mempunyai pengaruh yang begitu besar dalam kepribadian seseorang. Oleh karena itu maka sangat penting untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada setiap orang yang belajar guna meningkatkan kesadaran orang tua akan pendidikan anaknya.

Keadaan sosial ekonomi seseorang akan membawa pengaruh yang positif terhadap tingkat pendidikan seseorang. Orang yang ekonominya baik maupun mapan, akan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan cita – citanya. Hal ini disebabkan dengan adanya keadaan ekonomi yang mapan seseorang dapat mencakup kebutuhannya dengan mudah. Termasuk kebutuhan akan fasilitas dalam belajar.

Lingkungan tempat tinggal mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Lingkungan yang mendukung terhadap maju mundurnya pendidikan tentunya

mau memberi motivasi kepada seseorang untuk berupaya memperoleh pendidikan. Tetapi sebaliknya lingkungan yang tidak peduli terhadap pendidikan akan akan mengakibatkan seseorang dengan mudah dan ikhlas untuk meninggalkan proses pendidikan. Dengan demikian lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan seseorang.

Dengan adanya kemauan dan cita-cita yang keras pasti akan menghasilkan sesuatu yang diidam-idamkan. Demikian pula halnya dengan pendidikan, seseorang yang mempunyai kemauan dan cita-cita yang tinggi untuk mendapatkan pendidikan. Kadang-kadang dapat merintangangi cita-cita tersebut. Dengan kemauan yang keras kekurangan biaya akan dapat diatasi dengan jalan melakukan berbagai macam kegiatan yang bisa menghasilkan uang. Dengan kemauan yang tinggi manusia dapat melepaskan pengaruh lingkungan yang kurang baik yang ada pada dirinya.

Pada dasarnya prestasi belajar adalah hal sesuatu yang telah dicapai dalam usaha penguasaan materi atau ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan menuju kepribadian seutuhnya pada proses belajar itu berlangsung. Hasil pencapaian itu melalui proses belajar menurut Higard & Bower dalam bukunya “*Theories Of Learning* (1975) sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai berikut:

Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi ini, dimana perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya). (Purwanto, 1986:85).

Jadi dalam hal ini berarti mengubah tingkah laku setelah pencapaian proses belajar akan membantu suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk: kecakapan, ketrampilan, sikap pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri belajar akan menyangkut segala aspek organisme

dan tingkah laku pribadi seseorang. Menurut pendapat Sardiman Am bahwa prestasi belajar pada hakekatnya “ Merupakan hasil dari belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Berarti menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa, efektif dan psikofisik ranah kognitif “. (Sardiman. 1986:25-26).

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan, jadi prestasi belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menuntut ilmu. Untuk itu penilaian dapat diartikan sebagai berikut. “ Merupakan alat pengabdian atau meninjau yang merupakan alat pendidikan “. (Simanjutak, 1976:84). Untuk memperoleh prestasi belajar siswa harus dievaluasi, disamping itu bertujuan untuk mengetahui sampai dimana tujuan pengajaran tersebut dapat dicapai oleh siswa. Evaluasi harus diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan. Evaluasi menurut Wuinorna Surachmad sebagai berikut:

“ Menilai sampai dimana tujuan pengajaran yang telah dicapai, baik dalam sudut murid maupun dalam sudut guru, dengan berdasarkan tujuan-tujuan mengajar yang operasionalnya guru memiliki gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah untuk mencapai tujuan “. (Surachmad. 1994: 14).

Dari uraian diatas maka bentuk belajar ditinjau dari tujuan dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu: 1. Prestasi belajar untuk memperoleh pengetahuan ditandai dengan kemampuan berfikir. 2. Prestasi Belajar untuk Memperoleh Peranan Konsep dan Ketrampilan. 3. Prestasi Dalam Menentukan Sikap.

Bentuk prestasi belajar dalam menentukan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus bijak sana dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan pengarahan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri. Sebagai contoh atau teladan dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi dilihat, didengarkan dan ditiru semuaperilakunya oleh para siswa.

Manusia pada dasarnya merupakan kesatuan dari psikis dan fisik atau jiwa dan raga. Pertumbuhan serta keadaan fisik atau jiwa seorang anak dapat mempengaruhi jiwanya. Pertumbuhan fisik dapat dilihat dari tinggi badan, berat badan, serta alat-alat indra lainnya.

Perkembangan yang tidak sesuai misalnya terlalu tinggi, terlalu pendek, terlalu gemuk atau terlalu kurus akan mempengaruhi jiwanya. Karena mereka akan merasa malu bergaul dengan teman-temannya. Jiwa perasaan ini dibiarkan akan mempengaruhi cara belajarnya. Perkembangan fisik yang sehat dapat memungkinkan anak melakukan kegiatan tanpa tambahan. Sehingga akan memberikan keuntungan dalam kegiatan belajarnya. Sehubungan dengan perkembangan fisik anaknya memang tidak bisa dipastikan bahwa anak yang fisiknya sehat ditunjang fasilitas belajar yang cukup tetapi prestasinya rendah atau sedang-sedang saja bahkan ada yang putus sekolah.

Tetapi sebaliknya ada yang fisiknya cacat berhasil dalam studinya. Hal ini terjadi bila cacat badan itu diimbangi dengan kemampuan dan kemauan yang tinggi. Disamping keadaan fungsi juga faktor keadaan perkembangan fisik tertentu dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Keadaan fungsi indra yang baik akan mudah dalam menerima pelajaran disekolah. Sehingga dia mendapat prestasi yang lebih baik. Sebaliknya bagi mereka yang memiliki keadaan fisik indera yang kurang baik mereka akan kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Akibatnya prestasi belajar yang dicapai kurang atau rendah.

Ada suatu penelitian yang menjelaskan tentang penelitian nasional kualitas pendidikan ditingkat sekolah dasar sebagai berikut:

“ Terbuktinya dari anak-anak yang pendengarannya dan penglihatannya kurang baik memperoleh nilai rendah dari pada yang dalam kategorinya baik sekali.” (GP3K, 1976:50)

Indera itu merupakan alat penghubung manusia dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik/lingkungan sosial, kesehatan badan memegang peranan yang sangat penting karena belajar tidak dapat terlaksana dengan baik apabila tidak ditunjang oleh kondisi badan yang sehat untuk menjamin perkembangan serta menjaga kesehatan fisik maupun psikologisnya.

Faktor ini meliputi IQ, kepercayaan diri, keuletan motivasi yang ada pada diri siswa dan pada prestasi belajarnya. 1. IQ (intelegensi/kecerdasan) 2. Kepercayaan Diri 3. Keuletan 4. Motifasi Intrinsik

Sebagaimana telah diuraikan bahwa pendidikan adalah merupakan tanggung jawab dari

orang yang diberi tugas. Hal ini sesuai dengan kutipan yang menyatakan bahwa:

“ Pendidikan adalah suatu usaha sadar, yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tugas tanggung jawab untuk mempengaruhi sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan”. (Kusuma, 1981: 21)

Sedangkan orang tua adalah merupakan salah satu komponen yang ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Sedangkan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan orang tua dalam memberikan layanan belajar kepada anak adalah tingkat pendidikan orang tua itu sendiri. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan dapat memberikan bantuan pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar. Dapat menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan anaknya serta bisa menyadari pentingnya pendidikan bagi anaknya. Oleh karena itu orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya lebih mudah untuk memberikan motivasi belajar yang baik dan tepat kepada anaknya.

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMK PGRI Pogalan Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 70 siswa yang sekaligus dijadikan sampel.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai apa yang hendak dicapai penulis menggunakan teknik dokumentasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dengan

menggunakan Instrumen berupa buku daftar nilai siswa SMK PGRI Pogalan Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2010/2011.

Metode Analisis Data

Karena data yang diperoleh jenisnya adalah kuantitatif, sedangkan sifatnya adalah korelasi antara dua variabel maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengolahan data dengan rumus korelasi product moment.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisa data antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Pkn siswa SMK PGRI Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2010/2011, diperoleh r hitung 0,695 dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden 70 siswa maka dalam tabel r kritik menunjukkan angka sebesar 0,235 dengan demikian r hitung lebih besar dari r kritik dalam tabel ($0,695 > 0,235$). Dari analisa data tersebut dikatakan ada korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Pkn siswa SMK PGRI Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2010/2011.

Hal ini berarti hipotesa yang diajukan yang menyatakan ada korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Pkn siswa SMK PGRI Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2010/2011.

Berdasarkan pada hasil analisis data tersebut peneliti dapat menginterpretasikan data sebagai berikut: 1. Jika tingkat pendidikan orang tua tinggi maka prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Pkn juga tinggi, sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua rendah, maka prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Pkn juga rendah. 2. Tinggi tingkat pendidikan orang tua bisa mempengaruhi prestasi belajar dari Mata Pelajaran Pkn. 3. Dengan demikian dapat diinterpretasikan semakin tinggi pendidikan orang tua secara umum semakin baik pula prestasi belajar bagi anak-anaknya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis kesimpulannya adalah ada Korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Pkn siswa SMK PGRI Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2010/2011.

Saran-Saran

Hendaknya orang tua membiasakan diri secara kontinyu dan berkesinambungan serta teratur mau membimbing, mengawasi dan mengontrol anak – anaknya dalam belajar sehari – hari. Setelah siswa mengetahui prestasi belajar yang telah diraih berhasil dengan baik, hendaknya selalu tekun dan lebih giat dalam belajar selanjutnya agar dikelas berikutnya nanti tidak mengalami kesulitan baik belajar dirumah, disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto Suharsimi, 1986. *STATISTIK*. Bp3k, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

1976. *Peneliti nasional kualitas pendidikan dilingkungan Sekolah Dasar laporan tahap 1*. Jakarta.

Barnadib Imam, Sutari. 1982. *Pengantar ilmu pendidikan sistematis*. Yogyakarta FIP IKIP Yogyakarta.

Hadi Sutrisno, 1986. *statistik jilid II* Yogyakarta: Andi Offset.

Kusuma Indro, Amir Dalen, 1981. *Pengantar ilmu pendidikan*. Malang, Fakultas IKIP Malang. Pasaribu dan Simanjutak, 1980. *Proses belajar mengajar*. Bandung, Tarsilo.

Purwanti M. Ngalim, 1986. *"Psikologi Pendidikan"*. Bandung: Remaja Karya CV.

Sardiman, 1986. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Sriwah Wahyuni Martinah dan Nasrum, 1987. *Psychology Pendidikan* Yogyakarta: Fakultas Psychology Universitas Gajah Mada.

Sahara Idris, 1981. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa Raya.

Suryo Broto Sumadi, 1972. *Pendidikan Nasional*. Surabaya: IKIP Surabaya.

Wahyu Wasus dan Petty F. Siswanto, 1973. *Garis besar Ilmu Belajar*. Malang Sub. Proyek Penulisan Pengajaran Proyek Peningkatan mutu Perguruan Tinggi IKIP.